



REFLEKSI VARIASI FONOLOGIS PADA FONEM BAHASA ARAB MESIR DAN ARAB SAUDI

Darsita Suparno

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

darsitasuparno@uinjkt.ac.id

Abstract

This article describes the type of phonological changes in Arabic everyday language pattern of Egypt and Saudi Arabia. The data collection was done by interview using Swadesh vocabulary as a guide. Each vocabulary was recorded and transcribed phonetically. From the comparison of sounds and phonemes forming vocabulary in both languages, known sound-changes of sound are classified, namely: (1) referential, (2) articulatory phonetics, (3) translational, (4) orthographic, (5) the tools of speech. Similarity technique is used to see similarities and differences. The results showed that everyday language pattern of Egypt and Saudi Arabia has a lot of phonological variation in the form of (a) lenition (b) deletion, (c) the addition of sound. The sound addition includes the addition of a consonant and vowel at the beginning, middle, and the end of the word. Sound deletion occurs at the beginning, in the middle and at the end of the word.

Keywords: *Egypt, Saudi Arabia, lenition, deletion, additional sound*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tipe perubahan fonologis bahasa Arab lisan dialek Mesir dan Arab Saudi. Setiap kosakata yang mengandung perubahan bunyi dicatat dan ditranskripsi secara fonetis. Setiap perubahan bunyi dipilah atas dasar lima faktor, yaitu: (1) referensial, (2) fonetik artikulatoris, (3) translasional, (4) ortografis, (5) alat wicara. Teknik hubung banding digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa *'amiyah* Mesir dan Arab Saudi mempunyai banyak variasi fonologis berupa: (a) pelemahan, (b) penghilangan, dan (c) penambahan bunyi. Penambahan bunyi dalam bahasa Arab dialek Mesir meliputi penambahan konsonan dengan konsonan dan vokal dengan vokal. Penambahan bunyi meliputi penambahan bunyi di awal, di tengah, dan di akhir kata. Penghilangan bunyi ada yang terjadi di awal, di tengah dan di akhir kata. Penambahan bunyi hanya ada di awal kata dan di akhir kata, sedangkan penambahan di tengah kata tidak ditemukan. Pelepasan bunyi yang terjadi meliputi pelepasan bunyi di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata.

Kata Kunci: *Mesir, Saudi Arabia, lenisi, penghilangan, penambahan, bunyi*

Pendahuluan

Bahasa Arab ‘amiyah terbagi menjadi beragam dialek, dan setiap dialek memiliki ciri khas masing-masing berdasarkan teritorialnya. Dialek Mesir misalnya berbeda dengan Saudi, baik aspek fonologis, morfologis, maupun sintaksis.¹ Terkait dengan situasi tersebut telaah linguistik tipologi fokus pada ciri pembeda satuan bahasa, baik dalam tataran bunyi, leksem, morfem maupun struktur kalimat. Linguistik tipologi melihat bahwa bahasa yang berbeda satu sama lain, bukan merupakan variasi yang acak, tetapi ada keteraturan yang dapat diamati dalam bahasa-bahasa dunia. Keteraturan ini menjadikan setiap bahasa dapat dipelajari, unik, khas, dan bermakna.

Para linguis tipologi misalnya sering membagi bahasa menurut tipe urutan kata dasar dalam sebuah kalimat, contoh bahasa yang memiliki urutan subjek (S), objek (O) dan kata kerja (V) dalam kalimat deklaratif yang khas. Para ahli tipologi membagi urutan kata dasar dalam sebuah kalimat ke dalam tiga kelompok, yakni: 1) SOV (contoh bahasa Jepang, Tamil, Turki dll); 2) SVO (bahasa Indonesia, Fula, Cina, Inggris dll); 3) VSO (contoh bahasa Arab, Tongan, Welsh dll). Dari tiga tipe urutan kata itu, secara logika, bisa saja muncul tiga kemungkinan lain, bahasa-bahasa yang memiliki urutan sebagai berikut: VOS, OVS dan OSV. Seperti disebutkan di atas, namun, bahasa tipe ini sangat langka dan biasanya terjadi di daerah-daerah yang telah relatif terisolasi.

Kajian bahasa secara umum dan kajian tentang tipologi selalu berjalan berdampingan. Dalam hal ini analisis satuan bahasa yang dijadikan objek diarahkan pada tipologi fonologi khusus perubahan fonem dari satu kata suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Untuk melihat perubahan itu dibandingkan dua bahasa yaitu bahasa Arab yang digunakan oleh masyarakat Arab Saudi dan bahasa Arab dialek Mesir. Dua bahasa yang dibandingkan itu untuk mengetahui perbedaan tipologi bunyinya, fenomena itu dicermati dari sudut pandang fonologis dan tipologis. Dalam konteks ini kosakata Mesir diasumsikan menyerap kosakata asal Arab Saudi, contoh:

Tabel A
Tipe Kosakata Arab Saudi dan Mesir

No	English gloss	Saudi Arabia <u>سعودي</u>	IPA Pronunciation/ transliterasi fonetik	Mesir <u>مصري</u>	IPA Pronunciation /transliterasi fonetik
(1a)	‘bird’	<u>طير</u>	/t ^ʕ ajr/	<u>طير</u>	/t ^ʕ e:r, te:r/,
(1b)				<u>عصفورة</u>	/ʕas ^s fu:ra/
(2)	‘dog’	<u>كلب</u>	/kalb/	<u>كلب</u>	/kælb/
(3)	‘louse’	<u>قملة</u>	/qamla	<u>قملة</u>	/ʔæmlæ/

¹ Mufrodi, “Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab A’miyah dalam Arabiyat,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan [Online]*, Vol. 2 No. 2, (December 31, 2015), 193.

(4)	'snake'	أَفْعَى, ثَعْبَان	/ʔafʕaː/ /θuʕbaːn/	تَعْبَان, حَنْش	/teʕˈbæːn/ /ˈħænæʃ/
(5)	'worm'	دَوْدَة	/duːda/	دَوْدَة	/'duːdæ/

Data pada tabel A menunjukkan adanya perubahan bunyi berupa penguatan bunyi (*sound reinforcement*) dari bunyi lemah menjadi bunyi kuat. Bunyi-bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi-bunyi yang lebih kuat daripada bunyi-bunyi tak bersuara. Bunyi-bunyi hambat lebih kuat daripada bunyi kontinuan, konsonan lebih kuat daripada semivokal, bunyi oral lebih kuat daripada bunyi glottal, vokal depan lebih kuat daripada vokal pusat.² Penguatan bunyi adalah perubahan dari bunyi-bunyi relatif lebih lemah menjadi bunyi-bunyi yang relatif lebih kuat. Misalnya :

Perubahan bunyi /a/ menjadi /e:/ terjadi pada kata طَيْر /tʕajr/ yang berubah menjadi /tʕeːr, teːr/, merupakan gejala berubahnya bunyi vokal rendah tengah (dilihat dari posisi lidah dan bentuk mulut berubah menjadi vokal sedang tengah tak bundar.

Perubahan bunyi /a/ menjadi /æ/ terjadi pada kata كَلْب /kalb/ yang berubah menjadi /kælb/ merupakan gejala berubahnya bunyi vokal rendah tengah tak bundar (dilihat dari posisi lidah dan bentuk mulut menjadi vokal depan sedang tak bundar. Demikian pula pada data no 48, kosakata قَمَلَة diucapkan/qamla/ menjadi /'ʔæmlæ/.

Perubahan bunyi /ʔ/ glottal menjadi bunyi /t/ pada kata أَفْعَى /ʔafʕaː/ berubah menjadi تَعْبَان /teʕˈbæːn/ merupakan gejala berubahnya konsonan hambat glottal bersuara menjadi hambat apiko alveolar tak bersuara. Fakta di atas memperlihatkan bahwa ada perbedaan struktur lahir kosakata bahasa Arab Saudi dan Mesir (objek bahasa diperbandingkan dalam artikel ini). Masalah dalam artikel ini : *Perubahan bunyi apa saja yang terjadi pada kosa kata Arab Saudi dalam kosa kata Arab dialek Mesir?*

Tujuan yang ingin dicapai mencari tahu tipe perubahan bunyi yang terjadi pada penyerapan kosakata Arab Saudi dalam dialek Mesir. Ditinjau dari aspek manfaat artikel ini merujuk pada dua jenis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. **Secara teoretis** kajian ini bermanfaat untuk: memperkaya khazanah pengetahuan ilmu bahasa khususnya kata serapan yang termasuk dalam kajian morfologi yang dipadukan dengan fonologi karena membahas bidang morfologi suatu bahasa tidak terlepas dari bidang fonologi; dari sudut morfologi generatif, penutur suatu bahasa dapat menggunakan kata baru menurut intuisi penutur bahasa karena penutur asli suatu bahasa tertentu memiliki kemampuan intuisi untuk mengenal kata-kata dan bagaimana kata-kata itu dibentuk. Hal ini berkaitan dengan produktivitas dan kreativitas penutur di dalam membentuk-kata-kata baru; sebagai bahan masukan dan bahan banding rujukan awal bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas

² Jacqueline Bauman Waengler, *Introduction to Phonetik and Phonology: From Concept to Transcription and DVD Package* (United States: Person Education, 2008), 147.

Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan khalayak umum yang membutuhkan.

Secara praktis kajian ini bermanfaat: 1) untuk memberi kontribusi berupa pengetahuan umum pembentukan kata bahasa Arab dialek Mesir dari bahasa Arab Saudi kepada pembelajar bahasa Arab, masyarakat karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa kata-kata tidak mengalami gejala serapan; 2) menunjang program mata kuliah perbandingan bahasa yang mengambil objek bahasa Arab pada program Magister, program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 3) sebagai usaha pendokumentasian bahasa yang melibatkan bidang kata serapan dialek-dialek Arab dari bahasa Arab Saudi bagi para mahasiswa.

Berbagai penelitian terkait variasi fonologi bahasa Arab sudah banyak dilakukan. **Pertama**, misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2010) yang mengkaji variasi fonologis pada fonem afrikat / **ǧ** / yang diucapkan oleh penutur bahasa Arab dialek Oman. Menurut Ahmed (2010) gaya pertuturan bahasa Arab Oman dari aspek bunyi mirip dengan gaya formal dalam Bahasa Arab Modern, atau *Modern Standard Arabic* (MSA), ditinjau dari aspek kosa kata.³ Penelitian Ahmed bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian pengucapan bunyi bahasa Arab bentuk standar dengan bahasa Arab sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Oman, menurutnya banyak pengucapan fonem yang sama dalam posisi kata yang berbeda. Ahmed menggunakan tiga puluh orang informan penutur jati Bahasa Arab Oman. Mereka dipilih secara acak untuk mewakili penutur dari dua wilayah Oman yang berbeda, yaitu wilayah *al-Dakhibiliyya* dan *al-Batina*.

Kosakata yang diperbandingkan sebanyak enam puluh yang didistribusikan ke tiga kolom, untuk melihat di mana terjadinya varian afficate / **ǧ** / diidentifikasi. Ujaran berupa kosakata yang diucapkan informan dicatat pada ponsel dan kemudian diunduh ke laptop. Jumlah total dan analisis persentase varian dalam berbagai posisi kata dihitung. Temuan yang menonjol dari penelitian Ahmed (2010) adalah: (i) kebiasaan mengucapkan bunyi bahasa yang terjadi di dalam dialek Oman mendapat pengaruh besar dari bahasa Arab standar, (ii) distribusi varian bahasa Arab standar sudah merubah varian non-standar / g / dan / ʒ / menjadi / **ǧ** / dalam kedua dialek dengan berbeda tataran bahasa, contoh, dalam Bahasa Arab Oman bunyi afficate / **ǧ** / memiliki tiga varian; / g /, / ʒ /, dan / j /. Ditinjau dari aspek pengucapan yang mendekati bahasa Arab standar atau MSA sering diucapkan oleh para pelajar. Tetapi ada juga gejala lain yaitu mereka yang sering menggunakan kata-kata bahasa Inggris, misalnya sebuah kata seperti [language] bermakna "bahasa", terdengar diucapkan sebagai / *laŋgwɪʒ* /, / *laŋgwɪg* /, / *laŋgwɪz* /, dan / *laŋ-wɪf* /. Ini menunjukkan bahwa penutur bahasa Arab, seperti semua pembicara lain, mengucapkan pelafalan non-standar. Hal itu terjadi ketika mereka mengucapkan kosakata bahasa asing dalam

³ Mohammed Ahmed Abdul Sattar Al-Sammer, "Phonological Variation in Modern Standard Arabic: The Case of The Affricate / **ǧ** /: Oman as a Sample," *Journal of Basrah Researches (Humanities Series)* Vol. 36, No. 4, 2010, 29–30.

bahasa Arab standar. Dengan demikian, penyimpangan terhadap bentuk-bentuk standar ini menunjukkan pelafalan seperti itu terdengar vulgar atau lokal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taqi (2110) berfokus pada variasi pengucapan bunyi bahasa Arab yang digunakan oleh tiga generasi dari dua kelompok etnis Kuwait Najdis (berasal dari Arab Saudi) dan Ajamis (berasal dari Iran). Kelompok-kelompok etnis dipilih berdasarkan status sosial mereka. Kelompok etnis Najdis adalah kelompok etnis telah memegang status bergengsi di Kuwait, sedangkan kelompok etnis Ajamis adalah sekelompok masyarakat yang memegang status sosial tinggi di Iran. Kedua kelompok tersebut selama bertahun-tahun melakukan kontak sosial dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kontak bahasa.⁴ Dalam penelitiannya itu Taqi (2010) mengeksplorasi hasil kontak dari dialek bahasa Arab yang digunakan oleh kedua kelompok masyarakat itu dengan berfokus pada satu set variabel fonologis yang secara tradisional memiliki realisasi aksent-spesifik. Variabel fonologis (دج) (diucapkan oleh masyarakat tutur Arab Najdis sebagai bunyi [s]; sedangkan masyarakat tutur Ajamis, mengucapkannya dengan bunyi [sʕ] dalam lingkungan koinsikultatif eksklusif), selain itu bunyi [Y] (diucapkan oleh Najdis sebagai [q] dan oleh Ajamis sebagai bunyi [ʏ]).

Pengucapan bunyi yang berbeda ini dilakukan oleh Taqi (2010) dengan mengaitkan penggunaan bahasa dalam hal ini bunyi Bahasa dengan variabel-variabel variabel sosial (etnis, usia dan jenis kelamin. Taqi (2010) mengumpulkan data ujaran berupa kosakata yang dikumpulkan dari 48 orang penutur jati bahasa Arab Kuwait yang mewakili dua etnis, tiga kelompok usia dan menggunakan kriteria jenis kelamin dengan jumlah pria dan wanita yang seimbang. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengambilan data dengan menggunakan instrumen seperti (penamaan gambar, peta, wawancara, dan kuesioner) alat-alat pengumpul data ini digunakan untuk tujuan saling melengkapi data yang diperoleh. Hasilnya menunjukkan bahwa aksent Najdi umumnya lebih stabil lintas generasi daripada Ajamis'. perubahan bunyi [دج] menjadi [s] banyak dilakukan oleh: 1) para generasi tua masyarakat bagi Ajamis maupun Najdi; 2) ditinjau dari aspek jenis kelamin, kaum perempuan Ajamis paling sering melakukan perubahan ini, diikuti oleh laki-laki muda Ajamis yang mengucap [دج] menjadi [s] kondisi ini menunjukkan perubahan yang paling banyak dilakukan di seluruh generasi Ajamis. Masyarakat tutur Ajamis khususnya penutur berusia muda menghindari realisasi pengucapan bunyi bahasa masyarakat Ajamis asli karena konotasi sosial mereka terhadap masyarakat mereka sendiri cenderung memandang rendah. Ditinjau dari aspek bahasa dan linguistik masyarakat Ajamis berbeda dengan komunitas masyarakat Kuwait, utamanya dilihat dari transformasi aksent yang diucapkan tampaknya menjadi peran penting untuk mengetahui kekeraban kontak sosial antara kedua kelompok etnis itu.

Ketiga, Yacoub (2016) menyelidiki kata pinjaman dari bahasa Inggris yang terdapat di dalam bahasa Arab dialek Mesir. Yacoub (2016) menjelaskan bahwa kata

⁴ Hanan Taqi, *Two Ethnicities Three Generations Phonological Variation and Change in Kuwait* (Newcastle: University of Newcastle, 2010), 123–146.

pinjaman dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab Mesir sudah digunakan oleh lebih dari dua ratus dua puluh tiga juta penutur.⁵ Dalam penelitiannya itu, Yacoub mengemukakan tiga temuan yaitu 1) di dalam bahasa Arab dialek Mesir terdapat lebih dari dua ratus kata ditemukan yang dipinjam dari bahasa Inggris. Kata-kata ini kemudian dimasukkan ke dalam sebelas kategori berbeda berdasarkan penggunaan dan artikulasi dari ucapan mereka. 2) setiap kata yang berasal dari bahasa Inggris itu terdapat variasi yang bersifat morfologis dan fonologis. 3) ditinjau dari aspek variasi fonologis terdapat delapan kategori konsonan dan tiga vokal. Untuk variasi morfologis, terdapat lima kategori ditemukan termasuk maskulin, feminin, dual, rusak dan *non-pluralize* penanda kata benda. Dalam penelitiannya itu, Yacoub (2016) menggunakan teknik survei dengan lima butir pertanyaan yang diambil dari 48 penutur jati bahasa Arab Mesir. Dalam temuannya itu dipaparkan bahwa sebagian besar informan tidak mengenali kosakata yang mereka gunakan merupakan kosakata pinjaman berasal dari bahasa Inggris dan mereka tidak dapat memberikan padan kosakata Inggris itu yang sepadan dengan kosakata Arab.

Berdasarkan hasil penelusuran kajian terdahulu terkait variasi bunyi bahasa Arab diketahui banyak perbedaan bunyi bahasa Arab itu dalam berbagai tataran, utamanya tataran fonologi dan morfologi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2010) menunjukkan bahwa bahasa Arab Oman dari aspek bunyi mirip dengan gaya formal dalam bahasa Arab Modern, jika ditinjau dari aspek kosa kata. Ia melakukan pengamatan terhadap ucapan dari dua masyarakat bahasa yang bermukim di wilayah *al-Dakbilyya* dan *al-Batina*. Kosakata yang diperbandingkan sebanyak enam puluh yang didistribusikan ke tiga kolom, untuk melihat di mana terjadinya varian afrikat / **ḍʒ** / diidentifikasi. Metode yang digunakan untuk memperoleh ujaran lisan berupa kosakata yang diucapkan informan dicatat pada ponsel dan kemudian diunduh ke laptop.. Temuan yang menonjol dari penelitian Ahmed (2010) adalah: (i) kebiasaan mengucapkan bunyi bahasa yang terjadi di dalam dialek Oman mendapat pengaruh besar dari bahasa Arab standar, (ii) distribusi varian bahasa Arab standar mampu mengubah varian non-standar / **g** / dan / **ʒ** / menjadi / **ḍʒ** / dalam kedua dialek dengan berbeda tataran bahasa, contoh, dalam bahasa Arab Oman bunyi afrikat / **ḍʒ** / memiliki tiga varian; / **g** /, / **ʒ** /, dan / **j** / bunyi-bunyi itu lalu dikenali sebagai bunyi lokal di suatu wilayah *al-Dakbilyya* dan *al-Batina*. Sementara itu, kajian variasi bunyi Bahasa Arab yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Taqi (2010) yang mengkaji variasi pengucapan bunyi bahasa Arab yang digunakan oleh tiga generasi dari dua kelompok etnis Kuwait Najdis (berasal dari Arab Saudi) dan Ajamis (berasal dari Iran). Taqi (2010) memaparkan bunyi [ḍʒ] diucapkan oleh masyarakat tutur Arab Najdis sebagai bunyi [s]; sedangkan masyarakat tutur Ajamis, mengucapkannya dengan bunyi [sʃ] dalam lingkungan eksklusif, selain itu bunyi [ʏ] diucapkan oleh Najdis sebagai [q] dan oleh Ajamis sebagai bunyi [ʏ]. Penelitian yang

⁵ Mohamed Yacoub, "English Loanwords in the Egyptian Variety of Arabic What Morphological and Phonological Variations Occured to Them," *Studi de Grammatică Constrativă Universitastea Din Pitești* Diacronica.rofor IP 158.140.182.56 (2016), 121–22.

dilakukan Taqi berbeda dengan penelitian Ahmed dari aspek pendekatan, metode pengambilan data, objek kajian dan juga temuan.

Meskipun dalam penelitiannya mengambil objek bahasa Arab dialek Mesir, namun Yacoub (2016) menyelidiki tataran berbeda baik dengan kajian yang dilakukan oleh Taqi, Ahmed maupun Darsita. Yacoub mengkaji kata pinjaman dari bahasa Inggris yang terdapat di dalam bahasa Arab dialek Mesir. Yacoub (2016) menggunakan pendekatan Fonologi dan Morfologi, selain itu ia menggunakan 48 orang penutur jati Bahasa Arab Mesir dan menemukan 200 kosakata pinjaman dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab Mesir, sedangkan Darsita menggunakan pendekatan linguistik tipologi sebagai titik berangkat, dan ia menggunakan daftar kosakata Swadesh sebagai panduan mengambil data untuk memperoleh kosakata bahasa Arab Mesir dan Saudi Arabia dari empat orang informan, masing-masing bahasa dua orang informan bertutur bahasa Arab dialek Mesir dan dua orang informan bertutur bahasa Arab Saudi Arabia.

Hasil penelitian dan konsep fonologi di atas digunakan sebagai rujukan dan cara analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Pembahasan itu dipaparkan pada bagian berikut.

Pada bagian pembahasasan data dilakukan berdasarkan teori perubahan bunyi⁶ yang dikemukakan oleh Jacqueline ada tiga perubahan bunyi yakni:

- a) Perubahan fonetis tanpa perubahan fonem;
- b) Perubahan fonem dengan perubahan fonetis;
- c) Perubahan fonem tanpa perubahan fonetis

Data yang digunakan adalah kosakata dasar Swadesh yang dijadikan panduan untuk memperoleh data langsung dari informan. Data itu kemudian diperiksa kembali dengan menggunakan Kamus *English –Mesir Arabic* dan *English-Arabic*. Kamus tersebut dipandang sebagai kamus paling lengkap dan merupakan representasi mutakhir dari bahasa yang dijadikan objek penelitian ini. Kajian ini memfokuskan diri pada perubahan fonem yang tidak menimbulkan perubahan makna. Pembahasan ini akan meliputi dua dimensi utama landasan teori, metode, serta perubahan-perubahan bunyi yang terjadi.

Tipologi Bahasa

Tipologi bahasa merujuk kepada pengelompokan bahasa berdasarkan ciri khas tata kata dan tata kalimatnya.⁷ Lebih jauh Plank mengemukakan bahwa bahasa-bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan batasan-batasan ciri khas strukturalnya. Kajian tipologi bahasa berusaha menetapkan pengelompokan secara luas berdasarkan sejumlah fitur gramatikal yang saling berhubungan.

⁶ Jacqueline Bauman Waengler, *Introduction to Phonetik and Phonology: From Concept to Transcription and DVD Package* (United States: Person Education, 2008), 147.

⁷ Frans Plank, *Linguistics Typology* (Mouton: De Gruyter, 2015), 78.

Alasan teori tipologi bahasa dipakai sebagai sebuah pendekatan karena paradigma ini memandang bahwa seorang yang menekuni bidang tipologi berarti ia meneliti perbedaan-perbedaan dalam bahasa manusia sebagai upaya untuk memahami bahasa-bahasa tersebut. *Apa itu tipologi bahasa?* Tipologi bahasa secara khusus membahas klasifikasi bahasa berdasarkan kesamaan ciri-ciri atau tipe-tipe yang terdapat dalam sebuah bahasa; bahasa yang memiliki sejumlah kesamaan tipe dikelompokkan dalam bahasa yang sama.⁸ *Apa tujuan tipologi bahasa itu?*

Tipologi bertujuan untuk menentukan pola-pola lintas bahasa dan hubungan diantara pola-pola tersebut. Dengan demikian metodologi dan hasil-hasil penelitian tipologis pada dasarnya bersesuaian dengan teori tata bahasa apa saja. Comrie (dalam Ernawati, 2012).⁹ menyatakan bahwa tujuan tipologi bahasa adalah untuk mengelompokkan bahasa berdasarkan sifat perilaku struktural bahasa-bahasa tersebut. Menurutnya ada dua asumsi pokok tipologi yaitu: a) semua bahasa dapat dibandingkan berdasarkan strukturnya; b) ada perbedaan diantara bahasa-bahasa yang diperbandingkan. Ada tiga proposisi penting yang terkemas dalam pengertian tipologi yaitu; a) tipologi memanfaatkan perbandingan lintas bahasa; b) tipologi mengelompokkan bahasa-bahasa atau aspek bahasa; c) tipologi mencermati fitur-fitur lahiriah bahasa. Bertumpu pada tujuan tipologi itu, kajian ini memposisikan diri pada tipologi C yaitu mencermati fitur-fitur lahiriah bahasa khususnya pada perubahan bunyi.

Teori Perubahan Bunyi

Jacqueline (2008) dalam *Introduction to Phonetic and Phonology: From Concept to Transcription and DVD Package*¹⁰ menyebutkan dua tipe perubahan bunyi:

- a) Lenisi (*lenition*) adalah perubahan bunyi yang terdiri dari penghilangan gugus konsonan (*cluster reduction*); apokop (*apocope*); sinkop (*sincope*); hapology (*hapology*); kompresi (*compression*)
- b) Penambahan bunyi (*sound addition*) yang terdiri dari anaptiksis (*anaptyxis*); epentesis (*epenthesis*); prothesis (*prothesis*); metatesis (*metathesis*); fusi (*fusion*); pemisahan (*unpacking*); pemecahan vokal (*vowel breaking*); asimilasi (*assimilation*); disimilasi (*dissimilation*); perubahan suara tidak biasa (*abnormal sound change*).

Metode Penelitian

Data diambil berdasarkan tiga tahapan strategi beserta masing-masing metodenya.

- 1) tahap pengumpulan data dari informan bahasa Arab Saudi dan Mesir dengan menggunakan metode simak.

⁸ Richard Sproad, *Linguistics Typology in Speech and Language Technology* (Mouton: De Gruyter, 2016), 635–44.

⁹ Ernawati Surbakti Br., “Tipologi Sintaksis Bahasa Karo,” *Terangkat Bahasa Dan Sastra Tabun Ke-6*, Vol. 55, No. 1, 2012, 6.

¹⁰ Waengler, *Introduction to Phonetik and Phonology: From Concept to Transcription and DVD Package*, 2008, 105–47.

- 2) tahap analisis data dengan menggunakan pendekatan fonologi.
- 3) tahap penyajian hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan lambang fonetik.

Dengan prosedur demikian, hasil analisis ini akan diketahui beberapa fitur-fitur fonetik bahasa Arab Saudi yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh-pengaruh non bahasa yang tampak dari analisis fonetik dua bahasa yang dibandingkan itu. Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis melibatkan dua bahasa; dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan metode *padan translasional* menggunakan gloss berbahasa Inggris sebagai titik pedoman kosakata Swadesh.

Metode *padan* ini digunakan untuk memadankan unsur-unsur teranalisis, yakni kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam dialek Mesir dengan alat penentu kata asalnya dalam bahasa Arab Saudi. Dari perbandingan terhadap bunyi-bunyi dan fonem-fonem pembentuk kata pada kedua bahasa, diketahuilah perubahan-perubahan bunyi yang terjadi sebagai akibat dari proses penyerapan.

Metode analisis data merupakan cara dalam menguraikan dan mengelompokkan data yang berupa satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian.¹¹ Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu (1) metode padan, yang alat penentunya di luar bahasa yang diteliti; (2) metode agih atau bagi, yang alat penentunya ada di dalam bahasa yang diteliti. Dari kedua metode tersebut, untuk kepentingan penelitian ini, hanya digunakan metode padan, karena alat penentunya dalam satu bahasa.

Metode padan dapat dijalankan dengan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah kemampuan dari seorang peneliti dalam memilah data. Kemampuan memilah ini bersifat mental, mengandalkan intuisi kebahasaan dari peneliti dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan teoretik yang cukup memadai.¹²

Kemampuan ini oleh Sudaryanto disebut “daya pilah”.¹³ Ada enam daya pilah yang digunakan dalam kajian ini, yaitu:

- 1) daya pilah referensial,
- 2) daya pilah fonetik artikulatoris,
- 3) daya pilah translasional,
- 4) daya pilah ortografis,
- 5) daya pilah alat wicara,
- 6) daya pilah pragmatis dan aspek sosial komunikasi.

¹¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 233

¹² Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arab Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 25–26.

¹³ Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arab Memahami Metode Linguistik*, 18.

Dalam menganalisis data, daya pilah no 1 sampai 5 yang dioptimalkan, sedangkan no (6) tidak digunakan karena kajian ini hanya fokus pada kosa kata saja. Teknik lanjutan yang digunakan dari metode padan adalah teknik hubung-banding. Disebut teknik hubung banding karena pada dasarnya data yang telah disediakan selanjutnya akan dihubungkan dan diperbandingkan. Teknik hubung-banding ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu teknik hubung-banding menyamakan dan teknik hubung-banding memperbedakan.¹⁴

Temuan dan Pembahasan

Paparan data yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data berupa tipe-tipe kata yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan pendekatan fonetik artikulatoris. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini berupa tipe-tipe bunyi yang disajikan per tipe bunyi serta fitur-fiturnya.

Tabel 1
Tipe-Tipe Perubahan Bunyi pada Kata Ganti Orang

No	English gloss	Saudi Arabia <u>سعودي</u>	IPA Pronunciation	Mesir <u>مصري</u>	IPA Pronunciation
1	'I'	أنا	/ʔana/	انا	/'æna/
2	'you' (singular)	أنت أنت	/ʔanta/ m, /ʔanti / f	انت انتى	/'entæ/ (m), /'enti:/ (f)
3	'you' (plural)	أنتم أنتن أنتما	/ʔantum/ m, /ʔantunna/ f, /ʔantum/ (dual)	انتو	/'ento/
4	'he'	هو	/huwa/ m	هو	/'howwæ/
5	'she'	هي	/hija/ f		
6	'we'	نحن	/naħnu/	احنا	/'eħna/
7	'they'	هم هن هما	/humm/ m, /hunna / f, /humma:/ (dual)	هما	/'hommæ/

¹⁴ Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arab Memahami Metode Linguistik*, 35.

Data pada tabel 1 merupakan deskripsi tipologi kata yang bersifat deskriptif-alamiah dan lintas bahasa. Model pendeskripsian ini sudah dilakukan oleh Artawa (2005).¹⁵

Dilihat dengan menggunakan konsep yang disarankan oleh van Valin, Jr. dan Lapolla.¹⁶ Terkait dengan konsep itu, teori tipologi linguistik mempunyai landasan teoretik dan cara kerja yang diawali dengan pencermatan secara teliti struktur gramatikal lahir bahasa (atau bahasa-bahasa yang diperbandingkan) sehingga diperoleh deskripsi cermat bahasa yang dipelajari.

Tabel 2
Perbedaan Bunyi Minimal

No	English Gloss	Bentuk Leksikal		Perbedaan Minimal	Gender	Suku Kata
		Saudi	Mesir			
1	I	أنا	انا	[a] - [æ]		V-KV
2	You (singular)	أنت	انت	[a] - [e]	(m)	VK-VK
		أنت	انتي	[a] - [e:]	(f)	VK-VK
3	You (plural)	أنتم	انتو	[a] - [e]		VK-KVK
		أنتن		[u] - [o]		
		أنتما		[m] - [Ø]		
4	He	هو	هو	[u] - [o]	(m)	VK-VK
5	She	هي		[w] - [w:]	(f)	
				[a] - [æ]		
6	We	نحن	احنا	[n] - [Ø]		KVK-KV
				[a] - [e]		VK-KV
				[u] - [æ]		
7	they	هم	هما	-		
	they	هن		-		
	they	ها		[u] - [o]		KV-KV
				[a:] - [æ]		

¹⁵ I Ketut Artawa, *Tipologi Bahasa Dan Komunikasi Lintas Budaya (Orasi Ilmiah Pengukuban Jabatan Guru Besar Linguistik Di Fakultas Sastra Universitas Udayana)* (Denpasar: Universitas Udayana, 2005). (Denpasar: Universitas Udayana, 2005).

¹⁶ Jr. Van Valin R.D and R.J Lapolla, *Syntax: Structures, Meaning and Function* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), Pp. 2-3. (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 2-3.

1. Lenisi (*lenition*)

Tabel 2 menunjukkan tipe-tipe perubahan sebagai berikut:

- 1) Lenisi (*lenition*) atau pelemahan bunyi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi lemah.¹⁷ Ada bunyi-bunyi yang relatif lebih kuat dan ada bunyi-bunyi yang relatif lebih lemah dari bunyi lainnya.
- 2) Bunyi-bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi-bunyi yang lebih kuat daripada bunyi-bunyi tak bersuara, bunyi-bunyi hambat lebih kuat daripada bunyi kontinuan, konsonan lebih kuat daripada semivokal, bunyi oral lebih kuat daripada bunyi glottal, vokal depan lebih kuat daripada vokal pusat. Contoh pelemahan bunyi tersebut dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3
Gejala Pelemahan Vokal

Gejala Pelemahan Bunyi Vokal terjadi pada :

	Vokal	Saudi Arabia	menjadi	Vokal	Mesir
(1)	[a]	vokal pendek, tengah, sedang, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah berada di tengah dan bentuk bibir tidak bulat	→	[æ]	vokal depan, rendah, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian depan, posisi lidah berada di bagian depan dan rendah bentuk bibir tidak bulat
	[a:]	vokal panjang, tengah, sedang, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah serasat posisi lidah berada di tengah dan bentuk bibir tidak bulat.	→		
(2)	[a]	vokal pendek, tengah, sedang, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah berada di tengah dan bentuk bibir tidak bulat	→	[e]	vokal depan, tengah, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian depan, posisi lidah berada di tengah dan rendah bentuk bibir tidak bulat
					vokal belakang, tengah,

¹⁷ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Oxford: Blackwell, 2008), 274.

				[o]	sedang, bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian belakang serat posisi lidah berada di tengah dan bentuk bibir bulat.
(3)	[u]	vokal pendek, belakang, tinggi, bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian belakang serta posisi lidah berada di belakang dan bentuk bibir bulat.	→	[o]	vokal belakang, tengah, sedang, bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian belakang serat posisi lidah berada di tengah dan bentuk bibir bulat.
			→	[æ]	vokal depan, rendah, tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian depan, posisi lidah berada di bagian depan dan rendah bentuk bibir tidak bulat

Selain pelemahan bunyi vokal seperti tertera pada table 3, pelemahan juga terjadi pada bunyi semivokal [w] dalam kosakata Saudi Arabia, [و] konsonan semi vokal, bilabial, bersuara (*syibhu sa'itah syafatānīyyun, majbūr*) yaitu bunyi yang dihasilkan oleh kedua belah bibir yang bersama-sama bertindak sebagai articulator menjadi bunyi [w:] semivokal panjang [و :] konsonan semi vokal, bilabial, bersuara (*syibhu sa'itah syafatānīyyun, majbūr*) yaitu bunyi yang dihasilkan oleh kedua belah bibir yang bersama-sama bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi.

2. Aferesis

Aferesis (*aphaeresis*) adalah pemenggalan bunyi di awal sebuah ujaran sebuah kata. Pada umumnya penghilangan vokal atau konsonan terjadi di awal pada kata serapan dari bahasa Arab Saudi ini adalah fonem *glottal* [ʔ], atau vokal [a] menjadi [Ø]. Contoh pemenggalan bunyi tersebut terdapat pada Tabel 5:

Tabel 4
Penghilangan Bunyi Vokal di Awal

No	English Gloss	transliterasi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi
(1)	'to <u>eat</u> '	/ʔakala/	أَكَل	كَل	/kæɫ/
(2)	' <u>woman</u> '	/(ʔi)mraʔa/	امْرَأَة	سِت	/sett/

3. Sinkop

Sinkop adalah hilangnya bunyi di tengah kata.¹⁸ Perubahan terjadi karena pelesapan bunyi-bunyi pada posisi tengah kata ini sering menyebabkan terbentuknya urutan konsonan pada berbagai bahasa yang semula tidak mengenalnya. Penghilangan bunyi ini paling bnyak ditemukan pada bunyi supra segmental yakni *madd* pada vokal /a/, /i/, /u/. contoh penghilangan bunyi ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Penghilangan Bunyi di tengah kata

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
(1)	' <u>head</u> '	/raʔs/	رَأْس	رَاس	/rɑ:s/
(2)	'cold'	/ba:rid/	بَارِد	بَرِد	/bærd/
(3)	'correct'	/sʔahi:h/	صَحِيح	صَح	/sɑhh/
					/sɑhh/

Pada table 5 fonem /ʔ/ glottal dalam kosakata Arab Saudi menjadi /a:/ vokal dengan posisi lidah rendah panjang, dengan bentuk bibir (striktur) tak bulat dalam kosakata Mesir. Sedangkan ciri vokal panjang /a:/ mengalami penghilangan menjadi bunyi diftong /æ/ bunyi ini dihasilkan dengan membentuk posisi lidah rendah, depan dan bentuk bibir tidak bundar terdapat bahasa Amiyah Mesir. Begitu pula ciri vokal panjang vokal /i:/ dalam kosakata Arab Saudi menjadi /Ø/ mengalami penghilangan dalam kosakata Mesir.

Tabel 6 Penghilangan Bunyi di AkhirKata

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
(1)	'sky'	/sama:ʔ/	سَمَاء	سَمَا	/'sæmæ/
(2)	'wind'	/hawa:ʔ/	هَوَاء	هَوَا	/'hæwæ/
(3)	' <u>warm</u> '	/dafi:ʔ/	دَفِيء	دَافِي	/'dæ:fi/

¹⁸ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Oxford: Blackwell, 2008), 119.

Pada table 6 fonem /ʔ/ glottal dalam kosakata Arab Saudi menjadi /æ / diftong dalam dialek Mesir. Bunyi ini dihasilkan dengan membentuk posisi lidah rendah, depan dan bentuk bibir tidak bundar dengan posisi lidah rendah, dengan bentuk bibir (struktur) tak bundar dalam kosakata Mesir. Sedangkan bunyi glottal /ʔ/ mengalami penghilangan di posisi akhir menjadi bunyi /i/ yang dihasilkan dengan membentuk posisi lidah tinggi, depan dan bentuk bibir tidak bundar terdapat bahasa Amiyah Mesir. Begitu pula ciri vokal panjang vokal /a:/ dengan ciri bunyi posisi lidah rendah, tengah, dan tak bundar dalam kosakata Arab Saudi menjadi diftong /æ / mengalami perubahan dalam kosakata Mesir.

4. Penambahan Vokal (epenthesis)

Epenthesis adalah penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata, terutama kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan fonologis bahasa peminjam. Gejala peminjaman bunyi berupa penyisipan ini sering disebut juga dengan anaptiksis. Anaptiksis adalah gejala penyisipan vokal pendek di antara dua konsonan atau lebih untuk menyederhanakan struktur suku kata. Tipe perubahan yang banyak ditemukan berupa penambahan bunyi yang cukup banyak ditemukan pada kata kata serapan dari bahasa Arab Saudi ke dalam bahasa Arab di Irak Mesir. Penambahan itu terjadi di awal, di tengah maupun di akhir kata. Untuk melihat tipologi itu digunakan konsep protesis. Protosis (*prothetes*) is the addition of a sound or syllable at the beginning of a word, as in Spanish *escalla* 'ladder' from Latin *scala*.¹⁹ Tipe penambahan berupa protesis yaitu penambahan vokal atau konsonan dapat terjadi pada posisi awal kata dari kosakata yang dipinjam menjadi kosakata peminjam diasumsikan untuk memudahkan lafal. Contoh:

Tabel 7
Penambahan Bunyi Vokal atau Semivokal di Awal

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
(1)	'when'	متى	/mata:/	امتى	/'emtæ/
(2)	'hand'	يد	/jad/	ايد	/ʔi:d/
(3)	'to drink'	شرب	/ʃariba/	يشرب	/jaʃriba/
(4)	'to bite'	عض	/ʕadˁdˁa/	يعض	/jeˁʕodd/
(5)	'to suck'	مص	/masˁsˁa/	يمص	/jeˁmoss/
(6)	'to hear'	سمع	/samiʕa/	يسمع	/'jesmæʕ/
(7)	'to kill'	قتل	/qatala/	يقتل	/'jeʔtel/
(8)	'liver'	كبد	/kebd/	كبد	/kabid/

¹⁹ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Oxford: Blackwell, 2008), 199.

Pada tabel 7 pada kosakata مَتَى /mata:/ yang diawali dengan bunyi sengau /m/ nasal bilabial dalam kosakata Arab Saudi menjadi امتَى /'emtæ/ telah terjadi penambahan bunyi vokal /a/ di depan bunyi nasal /m/ dalam dialek Mesir. Bunyi ini dihasilkan dengan membentuk posisi lidah rendah, depan dan bentuk bibir tidak bundar dengan posisi lidah rendah, dengan bentuk bibir (striktur) tak bundar dalam kosakata Mesir. Sedangkan bunyi glottal /ʔ/ mengalami penghilangan di posisi akhir menjadi bunyi /i/ yang dihasilkan dengan membentuk posisi lidah tinggi, depan dan bentuk bibir tidak bundar terdapat bahasa Amiyah Mesir. Begitu pula ciri vokal panjang vokal /a:/ dengan ciri bunyi posisi lidah rendah, tengah, dan tak bundar dalam kosakata Saudi Arabia menjadi diftong /æ / mengalami perubahan dalam kosakata Mesir.

Penambahan bunyi terjadi pada شَرِب /ʃariba/ alam kosakata Arab Saudi ada penambahan bunyi بِشَرِب /ʃariba/ d alam kosakata Arab Mesir. Bunyi /ʃ/ yaitu bunyi laminopalatal, geser, bersuara dalam kosakata Arab Saudi mendapat tambahan bunyi semivokal, laminoalveolar /y/ dalam kosakata Mesir.

Tabel 8 Penambahan Bunyi Vokal di Tengah

No	English Gloss	Transliterasi kosakata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosakata Arab Mesir
(1)	'fingernail'	/ðʕufr/	<u>ظفر</u>	<u>ضافر</u>	/'da:fer/
(2)	' <u>man</u> (male)'	/radʒul/	<u>رجل</u>	<u>راجل</u>	/'ra:gel/
(3)	'to <u>die</u> '	/ma:ta/	<u>مات</u>	<u>يموت</u>	/je'mu:t/
		/māt/			
(4)*	'to <u>hunt</u> '	/sʕa:da/	<u>صاد</u>	<u>اصطاد</u>	/es'tʕa:d/,
		/šād/		<u>يصطاد</u>	/jes'tʕa:d/
(5)	'liver'	/kebd/	<u>كبد</u>	<u>كبِد</u>	/kabid/

Pada tabel 8 pada kosakata ظفر yang diawali dengan bunyi konsonan apikointerdental, getar, bersuara /ظ / atau / ð / dalam kosakata Arab Saudi menjadi / ضا / atau /ð:/ konsonan panjang dalam dialek Mesir. Bunyi ini dihasilkan dengan ciri artikulator menghambat sepenuhnya liran udara, sehingga udara mempat di belakang penutupan itu. Cara ini menghasilkan konsonan hambat apikointerdental bersuara, dan diucapkan panjang dalam kosakata Mesir. Jadi ada penyisipan vokal /a:/ panjang. Sedangkan bunyi konsonan alveolar / ر / pada kata رجل atau /radʒul/ menjadi / را / konsonan alveolar panjang karena ada penambahan vokal panjang /a:/ menjadi راجل /'ra:gel/.

Tabel 9 Penambahan Bunyi Vokal di Akhir

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi Arabia	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
(1)	'father'	/ʔab/	أب	ابو	/ʔæbo-/
(2)	'fish'	/samak/	سمك	سمكة	/'sæmækæ/
(3)	'meat'	/lahm/	لحم	لحمة	/'læhmæ/
(4)	'egg'	/bajdʕ/	بيض	بيضة	/'be:da/
(5)	'tooth'	/sinn/	سن	سنة	/'sennæ/
(6)	'star'	/nadʒm/	نجم	نجمة	/'negmæ/
(7)	'sand'	/raml/	رمل	رملة	/'ramla/

Pada tabel 9 pada kosakata أب yang diawali bunyi / ʔ / dengan bunyi vokal /a/ dalam kosakata Arab Saudi menjadi / ʔ / diikuti dengan bunyi diftong /æ/ dalam dialek Mesir. Ada penambahan di akhir kosakata yaitu bunyi semivokal /w/ atau و / . Bunyi yang dibentuk dengan cara saluran udara di tengah mulut antara artikulator aktif dan artikulator pasif membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka hapir sama dengan pembentukan bunyi vokal, tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan geseran. Pada kata سمك diucapkan dengan /samak/ menjadi سمكة diucapkan dengan /'sæmækæ/ dalam kosakata Mesir mengindikasikan ada perubahan dari /a/ menjadi bunyi /æ/. Ada pula penambahan bunyi dari /Ø/ dalam bahasa Arab Saudi menjadi ت atau ة dalam kosakata Mesir.

Tabel 10 Penambahan Bunyi Konsonan di Akhir

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
(1)	'father'	/ʔab/	أب	اب	/ʔabb/
(2)	'to wipe'	/maħa:/	محا	مسح يمسح	/'mæsæh/, /'jemsæh/
(3)	'rain'	/matʕar/	مطر	مطرة	/'matʕarat/,
(4)	'lake'	/birka/	بركة	بحيرة	/bo'ħe:ra:/
(5)	'sharp (as a knife)'	/ħa:dd/	حاد	حامي	/'ħæ:mi/
		/ħād/			
(6)*	'one'	/wa:ħid/	واحد	واحد	/'wæ:hed/ (m),
				واحدة	/'wæħdæ/ (f)

Pada table 10 pada kosakata أب yang diawali bunyi /ʔ/ dengan bunyi vokal /a/ dalam kosakata Arab Saudi menjadi /ʔ/ diikuti dengan bunyi konsonan hambat /b/ dalam dialek Mesir ada penambahan di akhir kosakata yaitu bunyi /b/. Bunyi yang dibentuk dengan menghambat sepenuhnya aliran udara, sehingga udara mampat di belakang penutupan itu. Cara ini menghasilkan konsonan hambat /b/. Pada kata ما diucapkan /maħa:/ dalam kosakata Arab Saudi menjadi مَح diucapkan dengan /'mæsæħ/, dalam kosakata Mesir mengindikasikan ada perubahan dari /a/ menjadi bunyi /h/. Ada penambahan bunyi dari /a:/ dalam bahasa Arab Saudi menjadi bunyi /s/ di tangan dan /h/ atau /ح/ di akhir dalam kosakata Mesir.

Gejala epentesis model lain berupa penambahan yang disebabkan oleh penambahan konsonan di antara dua konsonan dan vokal serta penambahan vokal di tengah kata untuk memisahkan dua konsonan penambahan yang paling lazim terjadi adalah penambahan vokal /a/, /i/, /u/ contohnya: penyisipan vokal /a/ dalam gugus konsonan dapat diketahui pada table 11. Vokal yang disisipkan pada gugus konsonan sengan /m/ dan /n / adalah vokal /i/. Untuk itu vokal yang disisipkan. contoh:

Tabel 11 Penyisipan Vokal atau Semivokal dalam Gugus Konsonan

No	English Gloss	Transliterasi kosa kata Arab Saudi	Asalnya huruf Arab Saudi Arabia	Kata serapan Arab Dialek Mesir	Transliterasi kosa kata Arab Mesir
1	'who'	<u>من</u>	/man/	<u>مين</u>	/mi:n/

Simpulan

Bertumpu kepada gejala perubahan bunyi yang terjadi dalam bahasa-bahasa yang diperbandingkan ini yakni bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi dapat diambil kesimpulan, bahwa aspek dalam pengucapan kosakata yang diujarkan oleh dua masyarakat bahasa itu berbeda. Meskipun dua bahasa ini berasal dari satu rumpun bahasa Semit, namun perbedaan wilayah mengindikasikan ada perbedaan dalam tataran fonologi khususnya dilihat dari, hakikat makna ujaran, perwujudan bunyi dari setiap unsur leksikal, dan fitur-fitur setiap bunyi kosakata. Penyebab perubahan makna antara lain karena beberapa factor: perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Perubahan dalam bunyi bahasa yang ditemukan dalam penyerapan kata-kata Arab Saudi dalam bahasa Arab dialek Mesir antara lain: 1) lenisi atau perubahan bunyi, 2) protesis atau penambahan bunyi di awal, di tengah dan di akhir, 3) gejala diftongisasi. Perubahan bunyi dalam data yang terkumpul pada penelitian ini tidak ditemukan antara lain haplologi, reduksi gugus konsonan (*cluster reduction*), protesis (penambahan bunyi di awal), perubahan bunyi tidak normal (*abnormal sound change*). Untuk gejala haplologi, protesis dan perubahan bunyi yang tidak normal dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya dengan mengambil objek berupa teks-teks narasi berbahasa Arab dari dua dialek itu, yakni Arab Saudi dan Mesir.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Artawa, I Ketut. *Tipologi Bahasa Dan Komunikasi Lintas Budaya (Orasi Ilmiah Pengukuhan Jabatan Guru Besar Linguistik Di Fakultas Sastra Universitas Udayana)*. Denpasar: Universitas Udayana, 2005.
- Br., Ernawati Surbakti. "Tipologi Sintaksis Bahasa Karo," *Terangkat Bahasa Dan Sastra Tahun Ke-6*, Vol. 55, No. 1, 2012.
- Crystal, David. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Blackwell, 2008.
- Mufrodi, "Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab A'miyah dalam Arabiyat," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan [Online]*, No. 2, Vol. 2, 2015.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Plank, Frans. *Linguistics Typology*. Mouton: De Gruyter, 2015.
- R.D., Jr. Van Valin. and R.J Lapolla. *Syntax: Structures, Meaning and Function*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- al-Sammer, Mohammed Ahmed Abdul Sattar. "Phonological Variation in Modern Standard Arabic: The Case of The Affricate /dʒ/: Oman as a Sample," *Journal of Basrah Researches (Humanities Series)*, Vol. 36, No. 4, 2010.
- Sproad, Richard. *Linguistics Typology in Speech and Language Technology*. Mouton: De Gruyter, 2016.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik: Ke Arab Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015..
- Taqi, Hanan. *Two Ethnicities Three Generations Phonological Variation and Change in Kuwait*. Newcastle: University of Newcastle, 2010.
- Waengler, Jacqueline Bauman. *Introduction to Phonetics and Phonology: From Concept to Transcription and DVD Package*. United States: Person Education, 2008.
- Yacoub, Mohamed. "English Loanwords in the Egyptian Variety of Arabic What Morphological and Phonological Variations Occured to Them," *Studi de Grammatică Constrativă Universitastea Din Pitești Diacronica.rofor*, 2016.